PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INFRASTRUKTUR SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN REKAYASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021–2025

Yasin Al Fatahilah[1]
[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Panca Sakti Bekasi
fatahyasin367@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on firm value in infrastructure-sector companies in the construction and engineering subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2025. The study uses a quantitative approach with an associative research method and secondary data obtained from annual financial reports and capital-market data. The sample consists of eight companies selected through purposive sampling, with five years of observation, resulting in 40 observations. Firm value is measured using Price to Book Value (PBV), while ROA and ROE are used as independent variables. Data analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that ROA has a positive and significant effect on firm value, while ROE has a negative and significant effect. Simultaneously, ROA and ROE have a significant effect on firm value. The coefficient of determination indicates that the model explains 68.1% of the variation in firm value based on Adjusted R Square, while the remaining variation is explained by factors outside the model.

***Keywords**: Return on Assets, Return on Equity, Firm Value, Price to Book Value, Construction and Engineering*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur subsektor konstruksi dan rekayasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan serta data pasar modal. Sampel penelitian terdiri atas delapan perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling selama lima tahun pengamatan sehingga diperoleh 40 observasi. Nilai perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV), sedangkan ROA dan ROE menjadi variabel independen. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE berpengaruh

negatif dan signifikan. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,681 menunjukkan bahwa 68,1% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ROA dan ROE, sedangkan 31,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kata Kunci: Return on Assets, Return on Equity, Nilai Perusahaan, Price to Book Value, Konstruksi dan Rekayasa

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Indonesia menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai salah satu bidang strategis karena menyediakan fasilitas fisik, teknis, dan sistem pendukung bagi aktivitas ekonomi dan sosial. Dalam perkembangan dunia usaha dan pasar modal, perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan laba, tetapi juga menciptakan nilai perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan pada masa mendatang.

Subsektor konstruksi dan rekayasa merupakan bagian penting dari sektor infrastruktur. Periode 2021–2025 merupakan masa pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19 dan ditandai dengan dinamika proyek, kebutuhan modal, biaya material, tekanan likuiditas, serta keterlambatan pembayaran proyek. Kondisi tersebut dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan dan selanjutnya tercermin pada penilaian pasar terhadap perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu informasi keuangan yang diperhatikan investor. Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, sedangkan Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham. Dalam perspektif Signaling Theory, informasi profitabilitas dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang baik dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif, sedangkan profitabilitas yang rendah atau negatif dapat menjadi sinyal yang kurang menguntungkan.

Fenomena pada perusahaan sampel menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan PBV mengalami fluktuasi selama 2021–2025. Beberapa perusahaan mencatat ROA dan ROE

negatif, sementara perusahaan lain mampu menghasilkan rasio positif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba dan penilaian pasar tidak seragam. Pada data penelitian, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk termasuk perusahaan yang menunjukkan nilai profitabilitas negatif pada periode tertentu, sedangkan PT Total Bangun Persada Tbk menunjukkan kinerja profitabilitas dan PBV yang relatif lebih tinggi.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Perbedaan PBV antarperusahaan menggambarkan adanya perbedaan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur subsektor konstruksi dan rekayasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Berdasarkan fokus tersebut, tujuan penelitian adalah: (1) menganalisis pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan; (2) menganalisis pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan; dan (3) menganalisis pengaruh ROA dan ROE secara simultan terhadap nilai perusahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Objek penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur subsektor konstruksi dan rekayasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham.

Populasi penelitian terdiri atas 18 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar selama periode pengamatan 2021–2025 dan memiliki data yang diperlukan untuk menghitung ROA, ROE, dan PBV. Hasil seleksi menghasilkan 8 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun, sehingga terdapat 40 observasi. Perusahaan sampel meliputi PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK), PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI),

PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK), PT Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR), PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA), PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT).

Variabel independen terdiri atas ROA (X1) dan ROE (X2), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y) yang diproksikan dengan PBV. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. PBV dihitung dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan dan data pasar modal serta penelusuran internet pada sumber data yang digunakan penelitian. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan SPSS 22 sebagaimana tercantum pada output analisis penelitian.

Model regresi yang digunakan adalah Y = a + b1X1 + b2X2 + e, dengan Y sebagai PBV, X1 sebagai ROA, X2 sebagai ROE, a sebagai konstanta, b1 dan b2 sebagai koefisien regresi, serta e sebagai error.

Tabel 1. Kriteria dan Sampel Penelitian

Kriteria Seleksi	Jumlah
Perusahaan subsektor konstruksi dan rekayasa terdaftar di BEI 2021–2025	18
Tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian	(3)
Tidak memiliki data lengkap ROA, ROE, dan PBV	(7)
Sampel akhir	8
Jumlah observasi (8 perusahaan × 5 tahun)	40

Sumber: Data olahan peneliti (2026).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian menggunakan 40 observasi yang berasal dari delapan perusahaan selama lima tahun. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik data sebelum pengujian model dilakukan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

		ROA	ROE	PBV
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		-.01742	-.05307	.633835142975366
Std. Deviation		.095850	1.263237	2.167729510891250
Minimum		-.280	-6.014	-7.7313324774988830
Maximum		.194	3.845	4.8264503255021220

Sumber : Output data SPSS 22, (2026)

Rata-rata PBV sebesar 0,8354 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam sampel relatif rendah jika

dibandingkan dengan nilai bukunya, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antarperusahaan. ROA memiliki rata-rata 0,01485 dengan nilai minimum negatif, yang menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mengalami kerugian terhadap aset yang dimiliki. ROE memiliki rata-rata -0,13737 dengan rentang yang lebar, sehingga menunjukkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang ekuitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikoneritas

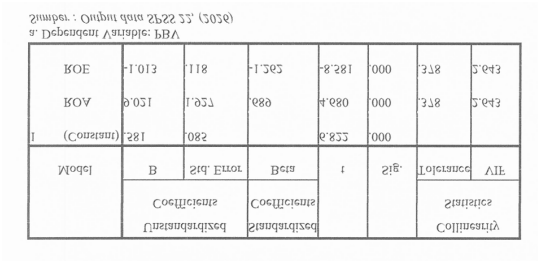

Nilai Tolerance sebesar 0,378 dan VIF sebesar 2,643 pada kedua variabel menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasul uji Normalitas

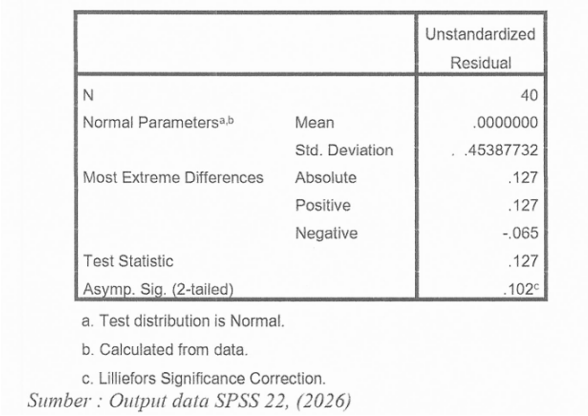

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45387732
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.065
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Output data SPSS 22, (2026)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,102, lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas.

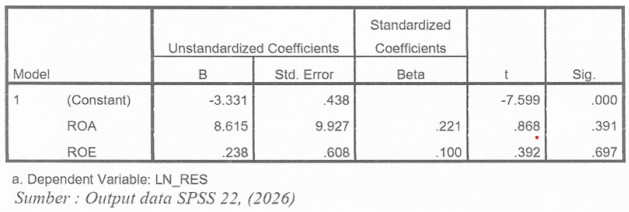

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.331	.438		-7.599	.000
	ROA	8.615	9.927	.221	.868	.391
	ROE	.238	.608	.100	.392	.697

a. Dependent Variable: LN_RES
Sumber : Output data SPSS 22, (2026)

Uji Glejser menghasilkan signifikansi 0,391 untuk ROA dan 0,697 untuk ROE sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi

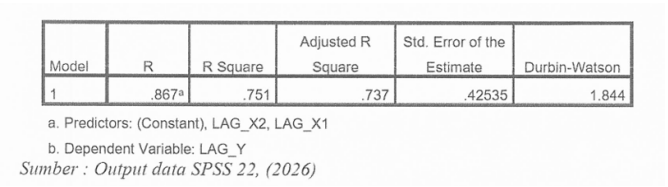

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867[a]	.751	.737	.42535	1.844

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y
Sumber : Output data SPSS 22, (2026)

Pengujian autokorelasi menghasilkan Durbin-Watson 1,844 dan berada di antara dU 1,600 dan 4-dU 2,400, sehingga model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi

Tabel 7. Hasil uji t

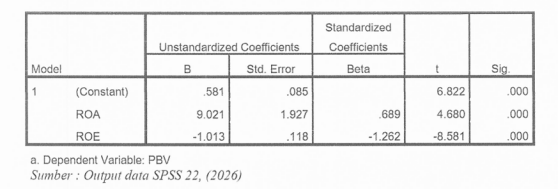

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.581	.085		6.822	.000
	ROA	9.021	1.927	.689	4.680	.000
	ROE	-1.013	.118	-1.262	-8.581	.000

a. Dependent Variable: PBV
Sumber : Output data SPSS 22, (2026)

ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t hitung 4,680 lebih besar daripada t tabel 2,026 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Temuan ini

menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset menjadi informasi yang berkaitan dengan peningkatan penilaian pasar. Hasil tersebut sejalan dengan Signaling Theory karena profitabilitas dapat menjadi informasi yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan.

ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t hitung -8,581 dan signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan yang signifikan, sedangkan koefisien -1,013 menunjukkan arah negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan ROE pada sampel penelitian tidak selalu diikuti kenaikan PBV. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik ekuitas dan struktur keuangan perusahaan konstruksi, sehingga investor dapat mempertimbangkan informasi lain selain besarnya ROE.

Temuan mengenai ROE juga menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan tidak selalu memiliki arah yang sama untuk setiap indikator. Dengan demikian, hasil empiris penelitian memperlihatkan bahwa ROA dan ROE memberikan informasi yang berbeda terhadap PBV pada perusahaan sampel.

Tabel 8. Hasil uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.487	2	9.244	42.570	.000[b]
	Residual	8.034	37	.217		
	Total	26.521	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE , ROA

Sumber : Output data SPSS 22, (2026)

Uji simultan menghasilkan F hitung sebesar 42,570 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, model penelitian mampu menunjukkan keterkaitan kedua indikator profitabilitas dengan nilai perusahaan secara simultan.

Tabel 9. Hasil uji Koefisien determinasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.487	2	9.244	42.570	.000[b]
	Residual	8.034	37	.217		
	Total	26.521	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE , ROA

Sumber : Output data SPSS 22, (2026)

Koefisien determinasi menunjukkan R Square sebesar 0,697, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,681. Artinya, setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan observasi, 68,1% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ROA dan ROE. Sebesar 31,9% sisanya berasal dari faktor lain di luar model penelitian.

Hasil simultan tersebut mendukung penggunaan Signaling

Theory sebagai landasan konseptual penelitian. Informasi mengenai profitabilitas secara bersama-sama dapat menjadi bagian dari informasi keuangan yang diperhatikan pasar. Meskipun ROE secara parsial memiliki arah negatif, pengujian simultan menunjukkan bahwa kombinasi ROA dan ROE tetap memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan.

Pembahasan

Variasi nilai ROA pada perusahaan sampel menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset tidak seragam. Nilai ROA yang negatif pada sebagian perusahaan menggambarkan bahwa aset belum mampu menghasilkan laba bersih pada periode tertentu. Sebaliknya, nilai ROA yang positif dan relatif lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perusahaan konstruksi dan rekayasa, perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakter proyek, beban operasional, biaya pendanaan, serta waktu pengakuan pendapatan proyek.

Temuan positif ROA terhadap PBV memberikan gambaran bahwa pasar merespons kemampuan menghasilkan laba dari aset sebagai informasi yang relevan. Ketika perusahaan mampu meningkatkan laba dengan aset yang tersedia, investor memperoleh informasi mengenai efektivitas pengelolaan sumber daya. Secara konseptual, informasi tersebut dapat meningkatkan keyakinan terhadap prospek perusahaan dan tercermin dalam penilaian pasar melalui PBV. Hasil ini memperkuat hubungan yang dijelaskan oleh Signaling Theory antara informasi kinerja keuangan dan respons pasar.

Berbeda dengan ROA, hasil penelitian menunjukkan arah negatif pada ROE. Temuan ini penting karena ROE tidak hanya dipengaruhi laba, tetapi juga besarnya ekuitas. Pada perusahaan yang mengalami akumulasi kerugian atau perubahan struktur modal, nilai ekuitas dapat berubah secara material. Dengan demikian, rasio ROE yang meningkat secara matematis belum tentu berarti bahwa kondisi fundamental perusahaan semakin baik. Dalam kondisi seperti ini, investor dapat menilai ROE bersama indikator keuangan lainnya sebelum memberikan penilaian terhadap perusahaan.

Perbedaan arah antara ROA dan ROE menunjukkan bahwa satu rasio profitabilitas tidak cukup untuk menggambarkan seluruh kondisi perusahaan. ROA lebih menekankan efektivitas aset dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE menekankan tingkat pengembalian atas ekuitas. Oleh sebab itu, analisis nilai perusahaan pada subsektor konstruksi dan rekayasa perlu mempertimbangkan struktur pendanaan, kualitas laba, risiko proyek, dan faktor pasar di samping rasio profitabilitas.

Pengaruh simultan yang signifikan menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara bersama-sama memberikan informasi yang relevan dalam menjelaskan PBV. Nilai Adjusted R Square sebesar 68,1% juga memperlihatkan bahwa sebagian besar variasi PBV dalam sampel dapat dijelaskan oleh dua variabel tersebut, walaupun masih terdapat 31,9% variasi yang berasal dari faktor lain. Ruang yang belum dijelaskan tersebut dapat menjadi dasar pengembangan penelitian berikutnya dengan memasukkan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan, risiko, maupun peluang investasi.

Tabel 10. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi/Rumus	Skala
ROA (X1)	Laba bersih setelah pajak / Total aset × 100%	Rasio
ROE (X2)	Laba bersih setelah pajak / Total ekuitas × 100%	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Harga saham / Nilai buku per saham	Rasio

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan rancangan penelitian (2026).

Ringkasan Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	Signifikansi	Keputusan
H1: ROA → PBV	9,021	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan
H2: ROE → PBV	-1,013	0,000	Berpengaruh negatif dan signifikan
H3: ROA & ROE → PBV	F = 42,570	0,000	Berpengaruh signifikan secara simultan

Ringkasan hasil pengujian memperlihatkan bahwa masing-masing hipotesis memberikan informasi yang berbeda. H1 menunjukkan bahwa ROA mempunyai koefisien positif sebesar 9,021 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menegaskan bahwa kemampuan menghasilkan laba dari aset memiliki hubungan positif dengan PBV dalam sampel. Dengan kata lain, perubahan efisiensi aset yang tercermin pada ROA berkaitan dengan perubahan penilaian pasar terhadap perusahaan.

H2 menghasilkan koefisien -1,013 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini memperlihatkan bahwa hubungan

ROE dengan PBV bersifat negatif pada periode dan perusahaan yang diteliti. Temuan tersebut tidak berarti bahwa ROE secara umum selalu menurunkan nilai perusahaan, melainkan menunjukkan pola yang diperoleh dari data sampel penelitian ini. Karena penelitian bersifat kuantitatif dan menggunakan data perusahaan tertentu, interpretasi hasil perlu ditempatkan pada karakteristik subsektor konstruksi dan rekayasa serta periode 2021–2025.

H3 menunjukkan F hitung sebesar 42,570 dengan signifikansi 0,000. Artinya, kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Temuan simultan ini menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan tidak hanya dapat dipahami dari satu ukuran profitabilitas. Kombinasi informasi mengenai efektivitas aset dan tingkat pengembalian ekuitas memberikan daya jelas yang lebih besar terhadap variasi nilai perusahaan.

Dari perspektif Signaling Theory, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa informasi keuangan dapat memperoleh respons pasar yang berbeda sesuai dengan kualitas dan konteks informasi tersebut. ROA yang berpengaruh positif dapat dipandang sebagai indikator efisiensi pengelolaan aset. Sebaliknya, arah negatif ROE mengindikasikan bahwa angka pengembalian atas ekuitas perlu dibaca bersama kondisi ekuitas dan struktur pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, investor maupun manajemen tidak cukup menggunakan satu rasio sebagai dasar untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Karakteristik subsektor konstruksi dan rekayasa juga penting dalam membaca hasil penelitian. Perusahaan konstruksi berhadapan dengan proyek berjangka, kebutuhan modal besar, fluktuasi biaya material, risiko keterlambatan pembayaran, dan penggunaan pendanaan yang dapat memengaruhi laba serta ekuitas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rasio profitabilitas berubah secara tajam dari satu tahun ke tahun berikutnya. Perbedaan karakter perusahaan juga dapat menjelaskan mengapa nilai maksimum dan minimum ROE serta PBV memiliki rentang yang cukup lebar.

Nilai rata-rata ROE yang negatif merupakan salah satu temuan penting dalam statistik deskriptif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

secara rata-rata perusahaan sampel belum menghasilkan tingkat pengembalian positif atas ekuitas selama periode pengamatan. Namun, nilai maksimum ROE tetap positif, sehingga terdapat perusahaan yang mampu menghasilkan pengembalian positif. Variasi tersebut memperkuat alasan penggunaan data panel lima tahun karena memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perubahan kinerja dibandingkan pengamatan satu tahun.

PBV sebagai proksi nilai perusahaan juga menunjukkan variasi yang cukup besar. Nilai maksimum PBV sebesar 4,826 sedangkan nilai minimum sekitar -0,091 berdasarkan output deskriptif penelitian. Perbedaan tersebut menggambarkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan sampel tidak seragam. Faktor di luar ROA dan ROE, seperti struktur modal, pertumbuhan, ukuran perusahaan, risiko bisnis, peluang investasi, dan kondisi pasar, berpotensi ikut membentuk nilai PBV. Hal ini konsisten dengan masih adanya 31,9% variasi nilai perusahaan yang belum dijelaskan oleh model.

Implikasi akademis dari penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa Signaling Theory dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan informasi profitabilitas dengan nilai perusahaan, tetapi arah hubungan empiris setiap rasio tidak selalu sama. Implikasi praktis bagi perusahaan adalah pentingnya memperbaiki kemampuan menghasilkan laba dari aset sekaligus menjaga kualitas ekuitas. Bagi penelitian berikutnya, penambahan variabel dan perluasan sampel dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk nilai perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan perusahaan sektor infrastruktur subsektor konstruksi dan rekayasa selama 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,681 menunjukkan bahwa 68,1% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ROA dan ROE,

sedangkan 31,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan informasi yang relevan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, tetapi masing-masing rasio profitabilitas dapat memberikan arah hubungan yang berbeda.

Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan menjaga kualitas struktur permodalan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, atau Investment Opportunity Set (IOS), serta memperluas objek dan periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Artikel / Jurnal Ilmiah

Dimas Pratama Putra & Syahyuni. (2022). "Pengaruh ROA, DER terhadap nilai perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 4(1), 61–72.

Dion Kurniawan & Irvan Yoga Pardistya. (2024). "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 333–346.

Kalsum Yahya & Muhammad Nur Fietroh. (2021). "Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4, 57–64.

Putri Anggraeni & Rifani Akbar. (2023). "Pengaruh ROA, ROE, TATO terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022)." *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 63–85.

Riendra Muda Zuliatama, Ketut Sunarta, & Ellyin Octavianty. (2024). "Pengaruh struktur modal dan

profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022."
JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama.

Rifani Akbar Sulbahri, Nur Effen, & Martino. (2022). "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Investment Opportunity Set terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia."
Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti, 3(2), 61–71.